

Implementasi Pendidikan Humanis Islami Dalam Pemulihan Trauma Pascabencana Banjir Di Aceh

**Cita Ayni Putri Silalahi¹, Alistraja D. Silalahi², Herlina Hanum Harahap³
Nurul Azmi Saragih⁴, Muthmainnatul Husna⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Email: citasilalahi@umnaw.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu pemulihan trauma anak pasca bencana banjir melalui implementasi pendidikan humanis Islami di Lembaga Bimbingan Belajar Sang Juara Aceh Tamiang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pendekatan religius berbasis nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penurunan kecemasan dan ketakutan peserta didik, meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, serta interaksi sosial yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai sabar, tawakkal, dan optimisme pada peserta didik pascabencana. Dengan demikian, pendidikan humanis Islami efektif membantu pemulihan trauma anak pascabanjir.

Kata Kunci: Pendidikan Humanis Islami, Trauma Healing, Banjir, Pemulihan Trauma

Abstract

This community service activity aims to help children recover from post-flood trauma through the implementation of Islamic humanistic education at Sang Juara Tutoring Institute in Aceh Tamiang. The implementation method was carried out through the stages of preparation, implementation, and mentoring using lecture methods, question-and-answer sessions, and religious approaches based on Islamic values. The results of the activity showed a decrease in students' anxiety and fear, increased learning motivation, self-confidence, and better social interaction. In addition, this activity also instilled the values of patience, trust in Allah (tawakkal), and optimism in students after the disaster. Therefore, Islamic humanistic education proved effective in helping children recover from post-flood trauma.

Keywords: Islamic humanistic education, trauma healing, flood, trauma recovery.

Pendahuluan

Bencana banjir merupakan salah satu permasalahan alam yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Aceh. Dampak banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik berupa hilangnya tempat tinggal, fasilitas pendidikan, dan sarana umum, tetapi juga menimbulkan gangguan psikologis bagi masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah. Kondisi pascabencana sering memunculkan trauma berupa ketakutan berlebihan, kecemasan, sulit berkonsentrasi, hingga menurunnya motivasi belajar. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka dapat memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan akademik peserta didik dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Lembaga Bimbingan Belajar Sang Juara Aceh Tamiang, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami tekanan psikologis akibat banjir dan belum mendapatkan pendampingan trauma secara sistematis.

Pemulihan trauma pada anak pascabencana memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan kemanusiaan. Pendekatan pendidikan humanis Islami menjadi salah satu alternatif yang relevan karena menekankan nilai empati, kasih sayang, penghargaan terhadap individu, serta penguatan nilai keimanan dalam proses pemulihan psikologis. Menurut Abdullah (2026), pendekatan trauma-informed Islamic counseling mampu membantu korban bencana membangun ketahanan mental melalui integrasi nilai religius dalam proses konseling. Selain itu, Syifa dan Nurjannah (2024) menjelaskan bahwa integrasi psikologi dan spiritualitas Islam dalam pemulihan trauma dapat memberikan rasa tenang, optimisme, dan harapan baru bagi korban bencana. Pendekatan ini

menjadi penting diterapkan pada anak-anak karena mereka merupakan kelompok rentan yang sangat membutuhkan dukungan emosional dan spiritual pascabencana.

Secara khusus, kondisi di Aceh Tamiang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membantu proses pemulihan trauma peserta didik. Lembaga Bimbingan Belajar Sang Juara sebagai mitra pengabdian masyarakat berinteraksi langsung dengan anak-anak terdampak banjir dari sisi akademik maupun pembinaan karakter. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu belum adanya program sistematis dalam pemulihan trauma anak pascabanjir, rendahnya pemahaman tenaga pengajar terkait pendekatan humanis dalam penanganan trauma, serta masih terbatasnya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya implementasi pendidikan humanis Islami yang mampu mengakomodasi kebutuhan emosional, psikologis, dan spiritual peserta didik secara menyeluruh.

Implementasi pendidikan humanis Islami dalam pemulihan trauma pascabencana dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif dan pendampingan psikososial berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti trauma healing, permainan edukatif, pendekatan religius, pemberian motivasi Islami, dan pembelajaran berbasis empati terbukti mampu membantu anak-anak mengurangi rasa cemas dan meningkatkan semangat belajar. Penelitian Martiana et al. (2026) menunjukkan bahwa trauma healing berbasis Islami melalui kegiatan edukatif nonformal memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional anak pascabencana. Hal serupa juga dijelaskan oleh Mistar et al. (2026) bahwa terapi bermain berbasis pendekatan humanis mampu meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri anak-anak penyintas banjir di Aceh Tamiang. Dengan demikian, pendidikan humanis Islami tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran, tetapi juga sebagai media pemulihan mental dan pembentukan karakter peserta didik.

Pada akhirnya, implementasi pendidikan humanis Islami dalam pemulihan trauma pascabencana banjir di Aceh diharapkan mampu menjadi solusi berkelanjutan dalam membangun ketahanan mental peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak keluar dari trauma jangka pendek, tetapi juga membentuk sikap sabar, tawakal, empati, dan optimisme dalam menghadapi situasi krisis di masa mendatang. Melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat, proses pemulihan trauma dapat berjalan lebih efektif dan humanis sehingga peserta didik mampu kembali menjalani proses belajar secara optimal serta memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disusun berdasarkan permasalahan mitra, yaitu belum adanya program pemulihan trauma anak pasca banjir, rendahnya pemahaman tenaga pengajar tentang pendekatan humanis, serta kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan karakter dan pemulihan psikologis peserta didik. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei, pengumpulan data, koordinasi dengan mitra, serta penyusunan materi dan media edukatif yang sesuai dengan kondisi peserta didik pascabencana.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pendekatan interaktif mengenai pendekatan humanis berbasis nilai-nilai Islam dalam pemulihan trauma. Materi yang diberikan menekankan pentingnya empati, kasih sayang, kesabaran, tawakkal, dan penguatan spiritual untuk mengurangi kecemasan dan trauma peserta didik. Kegiatan juga didukung dengan media edukasi seperti video motivasi Islami dan permainan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan hasil sosialisasi dalam proses pembelajaran sehari-hari di Lembaga Bimbingan Belajar Sang Juara Aceh Tamiang. Evaluasi program dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama mitra untuk melihat perubahan kondisi peserta didik serta efektivitas kegiatan. Melalui metode tersebut, diharapkan

peserta didik mampu pulih secara emosional dan kembali termotivasi dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Sang Juara Aceh Tamiang bertujuan untuk membantu pemulihan trauma anak-anak pasca banjir melalui pendekatan humanis berbasis nilai-nilai Islam. Program ini dilatarbelakangi kondisi psikologis peserta didik yang mengalami ketakutan, kecemasan, menurunnya motivasi belajar, serta gangguan emosional akibat bencana banjir yang terjadi di wilayah Aceh Tamiang. Trauma yang dialami peserta didik tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis, tetapi juga memengaruhi aktivitas belajar dan interaksi sosial mereka sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menyentuh aspek emosional, spiritual, dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap implementasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan survei langsung ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik dan kebutuhan mitra terkait penanganan trauma pascabencana. Kegiatan survei dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan belajar, kondisi psikologis peserta didik, serta kesiapan lembaga dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, tim juga melakukan pengurusan administrasi dan penyusunan bahan sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pascabencana. Menurut R. Setiawan et al. (2026), tahapan persiapan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan trauma healing karena pendekatan yang diberikan harus sesuai dengan kondisi emosional dan karakteristik korban bencana.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pendekatan humanis berbasis nilai-nilai Islam dalam pemulihan trauma pasca banjir. Materi yang diberikan mencakup pentingnya empati, kasih sayang, dukungan emosional, penguatan spiritual, serta pembentukan karakter Islami dalam menghadapi musibah. Tim pengabdian juga menjelaskan pentingnya nilai sabar, tawakkal, ikhlas, dan rasa syukur sebagai bentuk penguatan mental peserta didik dalam menghadapi kondisi pascabencana. Menurut M. S. Abdullah (2026), pendekatan trauma-informed Islamic counseling mampu membantu korban bencana membangun ketahanan psikologis melalui penguatan spiritual dan dukungan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kondisi psikologis yang mereka alami setelah bencana banjir. Metode tanya jawab menjadi salah satu metode yang efektif karena mampu menciptakan komunikasi dua arah antara tim pengabdian dan peserta. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan rasa takut ketika hujan turun, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, serta kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya banjir kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa trauma pascabencana masih dirasakan oleh peserta didik dan membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian J. Mistar et al. (2026) yang menyatakan bahwa anak-anak korban bencana memerlukan lingkungan yang aman, suportif, dan penuh empati untuk membantu mengurangi tekanan psikologis yang mereka alami.

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan pendekatan humanis dan religius dalam proses pendampingan peserta didik. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membangun kedekatan emosional dengan peserta didik melalui pendekatan yang ramah, komunikatif, dan penuh perhatian. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa alat tulis dan buku pembelajaran guna mendukung proses belajar peserta didik pascabencana. Pemberian bantuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus memberikan dukungan moral agar mereka tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada kondisi psikologis peserta didik. Beberapa peserta didik mulai menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dan ketakutan pascabencana. Anak-anak yang sebelumnya terlihat pendiam dan

kurang percaya diri mulai aktif berinteraksi dengan teman-temannya serta berani menyampaikan pendapat saat kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan semangat belajar dan motivasi untuk kembali mengikuti proses pembelajaran secara normal. Menurut D. Y. Martiana et al. (2026), kegiatan trauma healing berbasis Islami mampu membantu anak-anak korban bencana menjadi lebih tenang, nyaman, dan mampu mengekspresikan emosinya secara positif melalui kegiatan edukatif dan spiritual.

Pendekatan humanis berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kesabaran, tawakkal, kepedulian sosial, dan optimisme mulai tertanam dalam diri peserta didik melalui proses pendampingan yang dilakukan secara persuasif dan edukatif. Peserta didik mulai memahami bahwa musibah merupakan ujian yang harus dihadapi dengan kesabaran dan keyakinan kepada Allah Swt. Menurut S. Syifa dan Nurjannah (2024), integrasi psikologi dan spiritualitas Islam dapat menjadi pendekatan holistik dalam pemulihan trauma karena mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual secara bersamaan.

Selain memberikan dampak positif bagi peserta didik, kegiatan pengabdian ini juga meningkatkan pemahaman tenaga pengajar mengenai pentingnya pendekatan humanis dalam proses pembelajaran pascabencana. Guru dan tenaga pengajar mulai memahami bahwa pemulihan trauma anak tidak hanya dilakukan melalui pendekatan akademik, tetapi juga membutuhkan dukungan emosional dan spiritual. Tenaga pengajar didorong untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan tidak memberikan tekanan berlebihan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian H. Yusuf dan R. Maulana (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami memiliki peran penting dalam membangun ketahanan mental anak-anak pascabencana.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak sosial yang positif bagi lingkungan sekitar. Adanya kegiatan pendampingan dan sosialisasi membuat masyarakat merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan moral dalam menghadapi kondisi pascabencana. Kehadiran tim pengabdian memberikan motivasi kepada peserta didik dan masyarakat untuk tetap optimis dan tidak menyerah terhadap kondisi yang mereka alami. Menurut S. Wahyuni et al. (2023), pendekatan psikososial berbasis pendidikan mampu membantu korban bencana membangun kembali rasa aman, kepercayaan diri, dan semangat untuk menjalani kehidupan secara normal.

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pendampingan, belum adanya tenaga psikososial profesional yang mendampingi secara intensif, serta masih minimnya model pemulihan trauma berbasis nilai-nilai Islam yang terstruktur di tingkat komunitas. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana akibat dampak banjir juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, antusiasme peserta dan dukungan mitra menjadi faktor pendukung utama sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan humanis berbasis nilai-nilai Islam efektif dalam membantu pemulihan trauma peserta didik pascabencana banjir. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu mengurangi kecemasan dan tekanan psikologis peserta didik, tetapi juga memperkuat nilai spiritual, karakter positif, dan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan lembaga mitra dapat melanjutkan program pendampingan secara berkelanjutan sehingga proses pemulihan psikologis peserta didik dapat berlangsung secara optimal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Sang Juara Aceh Tamiang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan humanis Islami mampu membantu proses pemulihan trauma peserta didik pascabencana banjir. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual Islam memberikan dampak positif

terhadap kondisi psikologis peserta didik, seperti berkurangnya rasa takut dan kecemasan, meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan interaksi sosial peserta didik. Pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan edukatif berbasis nilai-nilai Islam juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya sikap sabar, tawakkal, optimisme, dan kepedulian sosial dalam menghadapi musibah. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat bagi tenaga pengajar karena meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pendekatan humanis dan dukungan emosional dalam proses pembelajaran pascabencana.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pendampingan dan belum adanya tenaga psikososial profesional secara intensif, kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari mitra maupun peserta. Oleh karena itu, implementasi pendidikan humanis Islami dapat dijadikan sebagai salah satu model pendekatan pemulihan trauma yang efektif, berkelanjutan, dan relevan diterapkan pada masyarakat terdampak bencana, khususnya bagi anak-anak usia sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. S. (2026). Model trauma-informed Islamic counseling (TIIC) untuk pemulihan trauma bencana banjir di komunitas Muslim. *Counseling As Syamil Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 56–70.
- Martiana, D. Y., Putri, N., & Rahmadani, F. (2026). Trauma healing berbasis Islami melalui kegiatan edukatif nonformal pada anak pascabencana banjir bandang di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1254–1265.
- Mistar, J., Rahmah, S., & Yusuf, A. (2026). Trauma healing berbasis terapi bermain untuk anak-anak penyintas banjir bandang di Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), 2102–2107.
- Setiawan, R., Mariyani, M., Nur Sa'adah, & Sari, M. (2026). Pendekatan trauma healing dalam pemulihan trauma anak pascabencana di Aceh Tengah. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, 3(2), 91–98.
- Syifa, S., & Nurjannah. (2024). Integrasi psikologi dan spiritualitas Islam dalam pendekatan holistik pemulihan trauma. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 1(2), 104–111.
- Fitriani, N., & Hasanah, U. (2023). Pendampingan psikososial bagi anak korban bencana alam berbasis pendidikan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 88–97.
- Pratiwi, A., & Siregar, F. A. T. (2021). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan mental peserta didik pascabencana. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 33–42.
- Wahyuni, S., Fitriani, L., & Rahman, A. (2023). Pendekatan psikososial berbasis pendidikan dalam pemulihan trauma anak korban bencana alam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 115–123.
- Yusuf, H., & Maulana, R. (2022). Peran pendidikan karakter Islami dalam meningkatkan ketahanan mental anak pascabencana. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–57.